

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ADGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. PANDU PERWIRA YUDA

NPM: 1611010291

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2021 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ADGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**M. Pandu Perwira Yuda
NPM: 1611010291**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr.H. Chairul Anwar M.Pd

Pembimbing II : Dr. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2021 M**

ABSTRAK

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELMBELAJARAN DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh

M. PANDU PERWIRA YUDA

Saat ini sudah banyak biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, melalui peningkatan mutu guru dengan di tambahkan tunjangan sertifikasi guru. Namun usaha pemerintah itu akan menjadi sia-sia manakala kompetensi guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itulah perlu dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap kompetensi guru yang telah disertifikasi maupun yang belum sertifikasi tersebut secara berkelanjutan. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tujuan dan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP N 7 Bandar Lampung Penelitian ini akan memaparkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik, yang meliputi : Pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya menunjukkan kualifikasi yang baik. Semua guru PAI di SMP N 7 Bandar Lampung sudah memenuhi komponen- komponen dari kompetensi pedagogik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kualitas Pembelajaran





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di
SMP Negeri 7 Bandar Lampung.**

Nama : M. Pandu Perwira Yuda

NPM : 1611010291

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung”**. Disusun oleh : **M. Pandu Perwira Yuda, NPM: 1611010291, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Jumat/ 16 April 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr.H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I: Prof. Dr. H.Choirul Anwar,M.Pd(.....)

Penguji Pendamping II: Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

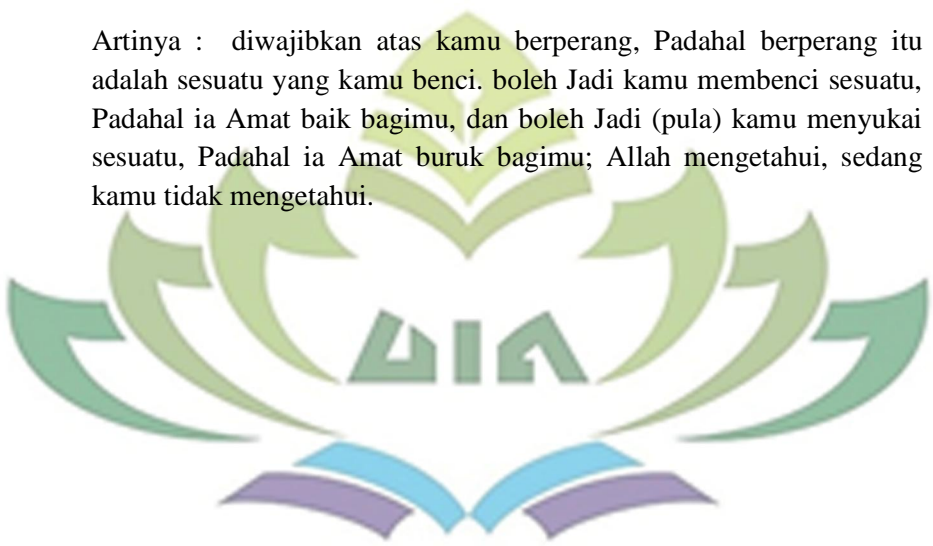
MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا

وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

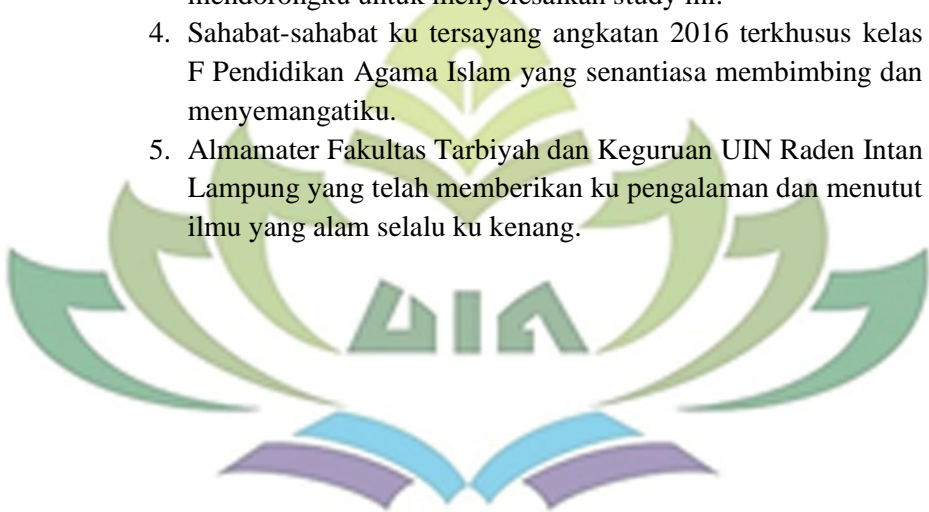
Artinya : diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Mamah dan Papahku tersayang yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkanku hingga sekarang dan telah memberikan ku motivasi untuk menyelesaikan study ini.
2. Adekku tersayang Muhammad Rumba Agosto yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbahku yang selalu memotivasiku untuk menyelesaikan study ini serta Saudara-saudaraku om dan bule yang selalu mendorongku untuk menyelesaikan study ini.
4. Sahabat-sahabat ku tersayang angkatan 2016 terkhusus kelas F Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan menyemangatiku.
5. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ku pengalaman dan menuntut ilmu yang alam selalu ku kenang.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhamad Pandu Perwira Yuda dilahirkan di Tajung Karang, pada tanggal 27 Mei 1997. Penulis adalah Anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Legino dan Ibu Ika Devianti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 sampai 2004 di TK Mentari Kemiling, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 Karang Anyar Gedong Tataan pada tahun 2004 sampai 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah atas di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah atas penulis lulus pada tahun 2016. Penulis diterima jalur UMPTKIN dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyosari Kec. Tanjung Sari Kabupaten. Lampung Selatan dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

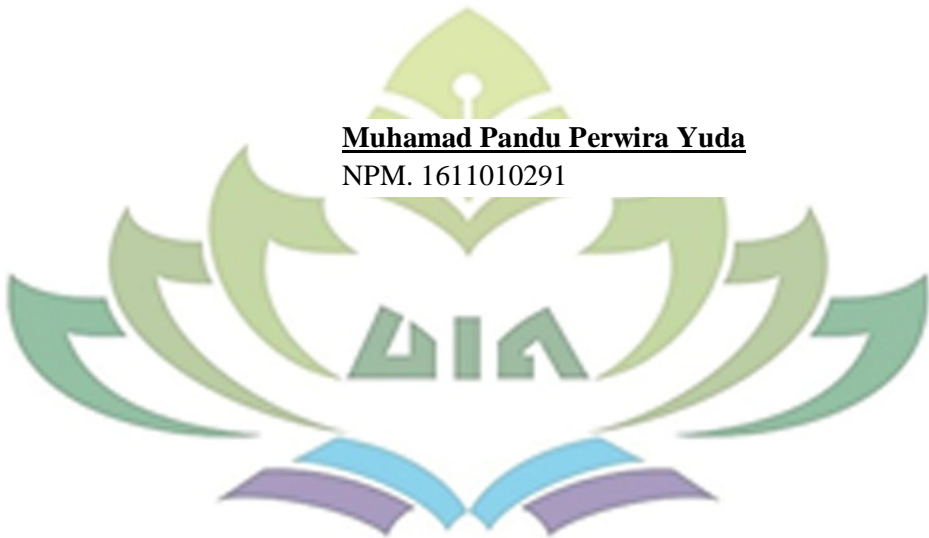
Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Saidy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Choirul Anwar.M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku Pembimbing II, Terimakasih banyak telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kasubag Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan membantu terselesainya skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang memberikan fasilitas buku.
6. Mbah dan Saudara-saudara ku yang selalu memberikan semangat dan suport.

7. Teman-teman seperjuangan terkhusus kelas F Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik mudah-mudahan menjadi amal ibadah yang akan dibales Allah SWT. *Aamiin yaarobbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis

Muhamad Pandu Perwira Yuda
NPM. 1611010291



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metodologi Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru	17
1. Pengertian Kompetensi.....	17
2. Kompetensi Pedagogik	18
3. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	24
B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	28
C. Kualitas Pembelajaran	29
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	29
2. Tujuan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	31
3. Kriteria Pembelajaran Yang Berkualitas.....	32
D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung.....	34

E. Penelitian Terdahulu.....	37
------------------------------	----

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Secara Umum	41
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 7 Bandar Lampung	41
2. Profil SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	42
3. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 7 Bandar Lampung	43

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	47
B. Pembahasan	48
1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik	48
2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	51
3. Evaluasi Hasil Belajar	55
4. Pengembangan Potensi Peserta Didik.....	56
C. Analisis Penelitian.....	57
1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik	57
2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	59
3. Evaluasi Hasil Belajar	63
4. Pengembangan Potensi Peserta Didik.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya maka di perlukan Pendidikan yang terarah. Choirul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan.” Artinya, pendidikan terarah yaitu pendidikan yang membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun ruhani (mental, akal dan hati).¹

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban dari seluruh warga negara Indonesia. Hal tersebut dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :“pendidikan adalah suatu sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), h.8.

keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Perkembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat sekarang ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.³ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dan prestasi siswa sesuai dengan apa yang diinginkan, hendaknya meliputi semua aspek yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model/pendekatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri. Selain untuk meningkatkan kualitas diri, pendidikan diri juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia sehingga dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini.⁴ Oleh sebab itu pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, apa lagi sebagai seorang muslim menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban. Allah berfirman dalam QS Al Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

²UU SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 8-10.

³ Umar, ‘*Media Pendidikan*’, Jurnal Tarbawiyah, vol. 11 (2014), h. 136.

⁴ Ali Muhson, ‘*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*’, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, 8 (2010), h. 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkan niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah, maka niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadilah: 11)⁵

Kandungan dari ayat tersebut adalah setiap orang muslim wajib menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda di dalam suatu majelis atau lembaga ataupun di luar majelis. Kewajiban menuntut ilmu bukan hanya ilmu agama melainkan juga ilmu dunia yang menunjang kehidupan sehari-hari. Allah juga meninggalkan derajat orang-orang yang berilmu.

Pendidikan sangat penting bagi segala aspek kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan salah satu modal untuk

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Surakarta: Tim ziyad Qur'an, 2014), h. 543.

memajukan pembangunan nasional dan mengembangkan kualitas bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang, seluruh komponen pendidikan sangat berpengaruh dalam wujudkan hal tersebut. Komponen pendidikan yang mendukung terwujudnya suatu pendidikan yang ideal adalah pemerintah, kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana dan siswa.⁶

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Usaha pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Bagi guru-guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik berhak mendapat tunjangan profesi sebagai guru profesional. Tunjangan profesi yang diberikan terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2007, dan perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 tentang Sertifikasi bagi guru dalam Jabatan. Jumlah sasaran peserta sertifikasi guru setiap tahunnya ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan pendidik sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik penyelenggaraan sertifikasi bagi guru sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang adalah

⁶ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2017), h.28.

meningkatnya empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dalam sertifikasi guru bukan sekedar meningkat dan menambahkan kesejahteraan guru semata, tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu guru berdasarkan uraian diatas guru dituntut agar dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya dilakukan secara profesional, penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Guru juga bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Membuat agar peserta didik menjadi belajar tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai dengan baik.

Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Guru memiliki kinerja yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai sebagai pengelola proses pembelajaran, sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diambil dari pendidikan profesi”.

Guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai yang dapat memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada anak didiknya secara profesional.⁷ Jika kompetensi guru rendah maka guru akan mencetak generasi yang bermutu rendah pula. Generasi tersebut tidak akan mampu bersaing dalam derasnya perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru pasal 1 yang dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah pada jalur formal.⁸

Guru bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Membuat agar siswa-siswa menjadi belajar tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara baik.

Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

⁷Pujianto, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru*, Volume 9, h.760-768.

⁸ Momon Sudarman, *Profesi Guru dipuji, Dekritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

Di samping itu, seorang guru harus memiliki Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai kebulatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan.

Sehubungan dengan hal ini, pemerintah membuat UU tentang lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama, yaitu peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1, Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan

Guru memiliki otonomi khusus yang dapat mengatur diri sendiri, memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu guru seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tugas seorang guru juga adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikan lebih menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna. Peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal karena guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan

tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik.

Sampai saat ini sudah banyak biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, melalui peningkatan mutu guru dengan di tambahkan tunjangan sertifikasi guru. Namun usaha pemerintah itu akan menjadi sia-sia manakala kompetensi guru yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi bila kompetensi guru menurun karena merasa tidak dinilai dan tidak ada sanksi. Oleh karena itulah perlu dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap kompetensi guru tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas begitu pentingnya dilakukan penelitian terkait kompetensi pedagogik guru disekolah, untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Maka perlu dilakukan tindakan yang nyata melalui suatu penelitian. yang penulis lakukan mengenai kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu :

“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP N 7 Bandar Lampung”.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis amat memfokuskan penelitian pada Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP N 7 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus dari penelitian ini sendiri meliputi wawancara guru kepada guru PAI dan Waka Kurikulum, melihat perancangan dan perencanaan pembelajaran guru, melihat kegiatan pembelajaran dan melihat teknik evaluasi yang di pakai.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 7 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: supaya dapat mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 7 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan akademis, yaitu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu khususnya di SMP 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
- b. Kegunaan sosial, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP 7 Bandar Lampung.
- c. Kegunaan praktis, dengan penelitian ini dapat bahan masukan bagi kepala sekolah SMP 7 Bandar Lampung.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang sering di sebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga dengan metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian antropologi budaya, disebut dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁹

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP 7 Bandar Lampung. Dengan metode penelitian lapangan ini guna melakukan pengumpulan dan pra penelitian secara langsung pada objek dengan maksud guna memperoleh data lapangan yang dijamin benar dan keasliannya dalam bentuk pengajuan wawancara.

3. Sumber Data

Yang dimasuk dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer sendiri dapatkan dari narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 8

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data sekunder yang penelitian ambil adalah sejarah berdirinya SMP 7 Bandar Lampung, Profil Sekolah, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, data keadaan guru, data keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, lembar penilaian kinerja guru pendidikan agama islam dan keadaan proses belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan informasi mengenai Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di SMP 7 Bandar Lampung.

4. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam - dalamnya.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran penelitian tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹⁰

5. Metode Pengmpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.13-21

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Dari segi proses observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: *participant observation* (observasi berperanserta) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan sumber data. Dan observasi nonpartisipasi adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen.

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi partisipasif

Yaitu observasi yang observer (peneliti) ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti. Jadi observasi ikut aktif dalam berpartisipasi pada segala aktivitas subjek yang sedang diteliti.

2) Observasi non partisipasif

Dalam observasi ini, observasi tidak melibatkan diri kedalam objek yang sedang diteliti namun hanya melakukan pengamatan sepiantas pada saat kegiatan observasinya.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, perangkat pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan mengajar di kelas dan keadaan fisik sekolah. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Wawancara (*Interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PAI dan waka kurikulum untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan profil sekolah, data keadaan guru, data keadaan siswa, laporan dan evaluasi penilaian dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang diinginkan.

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.39-63

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dirumuskan data.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata dan kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display Data (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam display data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan dengan mudah merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap

judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.¹²

d. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.

Ada empat macam triangulasi data yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- 3) Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih segar,

¹²Sugiyono, *Op.Cit*, h.203-207.

akan memberikan data yang lebih valid. Dalam rangka pengujian kredabilitas dapat di cek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

- 4) Triangulasi Teori, dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.¹³

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 7 Bandar Lampung.



¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.274.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi, yaitu: menurut mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasa materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendidik, pengembangan pribadi dan professional.¹

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen karena yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan oleh peraturan menteri. Menurut UU No.14 tahun 2005

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenda Media,2011), h.27.

tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 “Kompetensi adalah perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan pelabuhan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalismenya.²

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Dalam syari’at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh para ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya).

2. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki.³

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23.

³ Ilin Nurhamidah, *Problematisa Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Karakteristik Peserta didik*, Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS vol 3, 2018

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.⁴

Yunus mengatakan, kompetensi pedagogik meliputi, memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya.⁵

Menurut Kunandas pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan tentang masalah atau persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara pelaksanaan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh sebab itu, pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metode pengajaran, sosiologi, filsafat dan lain sebagainya.⁶

Kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Sementara kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi:

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Spesifikasi Guru*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2017), hlm 75

⁵ Yunus, Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009)

⁶ Kunandas, *Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 29

- a. Kompetensi intelektual, berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk mewujudkan profesionalitas.
- d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial.
- e. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan. Secara keseluruhan standar kompetensi seorang guru ada 7 kompetensi yaitu :
 - 1) Penyusunan rencana proses pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan interaksi kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Penilaian prestasi belajar pada peserta didik.
 - 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.
 - 5) Pengembangan profesi.
 - 6) Pemahaman wawasan pendidikan.

7) Penguasaan bahan kajian akademik.⁷

Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu pilar atau penopang dari suatu profesi. Pada dasarnya ada enam unsure yang terdapat pada kompetensi yaitu:

- 1) *Performance Component*, yaitu kemampuan penampilan kinerja yang tampak sesuai dengan bidang keprofesiannya.
- 2) *Subject Component*, yaitu unsure kemampuan penguasaan pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya.
- 3) *Professional Component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan substansi keterampilan dan kemampuan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya.
- 4) *Process Component*, yaitu unsure kemampuan penguasaan proses—proses intelektual dalam pemecahan masalah dan perbuatan keputusan.
- 5) *Adjustment Component*, yaitu unsure kemampuan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi dengan keprofesiannya.
- 6) *Attitudes Component*, yaitu unsure komponen sikap, nilai, dan kepribadian seseorang dalam menjalani keprofesiannya.

Kompetensi pedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:⁸

1. Pemahaman wawasan
2. Pemahaman terhadap peserta didik

⁷Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.51-58.

⁸ E. Mulyasa, *Op.Cit.* hlm 75

3. Pengembangan kurikulum
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik dari berbagai potensi yang dimilikinya

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi profesi dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁹

Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa:

“kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹⁰

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru selalu bertemu dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menunjang masa depannya. Menurut Badan Standar Nasional pendidikan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik seperti pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancang

⁹ Suryana, *Kompetensi Pedagogik Gur*, <http://izone.blogspot.com>, diakses 12 Desember 2020

¹⁰ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.70-73.

¹¹ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.56-57.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi seorang guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU No.20 tahun 2003 yaitu:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran.¹²

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dan pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan,

¹² Ahmad Fatah Yasin, 'Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Madrasah, Jurnal el-QUDWAH-Vol. 1' (2011), hal. 168

penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana ada beberapa indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu :

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam hal ini guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Adapun sub indikator dari kompetensi ini adalah :

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat

mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak tersisakan.

Dalam memahami peserta didik, para guru atau pendidik perlu dilengkapi dengan pemahaman dengan cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan dan kemauannya.
 - 2) Mempunyai keinginan untuk berkembang
 - 3) Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda
 - 4) Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran guru harus kreatif, profesional dan memposisikan dirinya sebagai *manager, observer, educator, communicator, fasilitator, dan motivator* dalam pembelajaran.¹³

¹³Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 37-40

c) Pengembangan kurikulum

Seorang guru dalam mengembangkan kurikulum selalu diuntut untuk mampu menyusun silabus yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada dan selalu menggunakan RPP sesuai dengan tujuan di lingkungan proses pembelajaran. Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru yang ada.

d) Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi gurudalam proses pembelajaran, dengan komunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik.

e) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru.¹⁴ Dalam indikator ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

¹⁴ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisme dan Tantangan Pendidikan abad 21*, (Yogyakarta: DIVA-Press, 2019), h.50.

B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, di katakan bahwa pendidikan adalah orang yang mendidik. Sebagai kosa kata yang bersifat umum, pendidik mencakup juga guru, dosen dan guru besar. Guru ialah seorang pendidik yang professional, karena guru telah merelakan diri nya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab besar para orang tua peserta didik. Dan tidak sembarang orang bias menjabat sebagai seorang guru.

Pengertian guru menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar" Sedangkan Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan bahwa "guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri".

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan dunia maupun akhirat. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar matapelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/

madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup tujuh unsur pokok, yakni al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'at, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik.¹⁵

Sedangkan menurut Yunus Namsa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:¹⁶

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya

C. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang kualitas itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, sesuatu itu berkualitas atau tidak. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar). Arti dasar dari kata kualitas dalam kamus modern Bahasa Indonesia adalah “Kualitet mutu, baik buruknya barang”.

¹⁵Muhaimin.*Op.cit.* h. 79

¹⁶Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). h. 23

Secara esensial istilah kualitas pembelajaran menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang di berikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya. Pendapat lain mengemukakan bahwa kualitas mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang mauun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangible*.

Sedangkan pembelajaran ialah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Merujuk dari definisi di atas terlihat bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi interaksi antara murid dan guru dengan komunikasi timbal balik antara keduanya. Suatu pembelajaran tidak mungkin terjadi bila tidak terjadi komunikasi antara pembelajaran dan pengajar.

Muhammad Surya mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu perubahan prilaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.” Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang mengkondisikan atau merangsang seseorang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, seseorang dapat melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. Kedua, seseorang dapat melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹⁷

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (bandung: PT remaja rosdakarya, 2013). h. 4

2. Tujuan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Adapun tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Jurnal atau catatan harian. Jurnal merupakan catatan yang di buat oleh guru atau siswa sebagai respon terhadap proses pembelajaran.
- 2) Catatan mengajar. Catatan mengajar adalah dokumen yang dibuat oleh guru berupa menuliskan langkah-langkah mengajar yang dilakukannya.
- 3) Menggunakan survey dan kuesioner. Seorang guru hendak mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap penggunaan kerja kelompok. Kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui apakah kerja kelompok dianggap membantu siswa atau tidak.
- 4) Rekaman secara audio atau video. Merekam suara sendiri atau merekam aktivitas dan menjadikannya video, sangat mudah dilakukannya dengan tersedianya saran tersebut.
- 5) Observasi. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang mengajar bukan evaluasi mengajar.
- 6) Enelitian berbasis kelas. Penelitian yang dilakukan oleh guru atas dasar tujuan untuk lebih memahami proses belajar mengajar yang efektif

Tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran juga dipandang sebagai bagian dari unjuk kerja professional seorang guru untuk lebih meningkatkan kompetensi dirinya sebagai pendidik. Guru memiliki teknik manapun yang membuatnya dapat melakukan meningkatkan kualitas yang telah diberikan pada saat melakukannya tidak menjadi beban.

Tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d. Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- e. Bekerja dengan tim manajemen.
- f. Mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Pada hakekatnya tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam TQM (*Total Quality Management*) kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas.

3. Kriteria Pembelajaran yang Berkualitas

Kriteria pembelajaran yang berkualitas ialah standar atau ukuran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang bermutu. Yang disebut kriteria pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut :

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pembelajaran
- b. Terampil menyusun satuan pembelajaran

- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- e. Terampil dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid

Berdasarkan pendapat yang ada di atas bahwa sebagai seorang pendidik yang memiliki kriteria pembelajaran yang berkualitas hendaknya harus mampu menguasai ilmu antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di ajarkanya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikolog belajar dan sebagainya.

Pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan oleh seorang guru serta penjelasanya adalah sebagai berikut :

- a. Memahami dan menghormati guru. Adalah seorang guru harus mampu memahami murid yang memiliki potensi, bukan hanya sebagai botol yang kosong. Seorang guru harus bersikap demokratis bukan otoriter.
- b. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Seorang guru haruslah menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkanya tidak sebatas aspek kognitif tetapi juga pada nilai serta penerapanya bagi kehidupan manusia sehari-hari
- c. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid. Guru haruslah menyesuaikan bahan pelajaran dengan rata-rata kesanggupan siswa, ada murid yang cepat, sedang, dan lambat dalam belajarnya

- d. Mengaktifkan murid dalam hal belajar. Seorang guru haruslah menghindari cara mengajar D4 (datang, duduk, dengar dan diam). Guru harus memberikan kesempatan pada murid untuk aktif di dalam kelas.
- e. Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Guru memberikan pemahaman langsung dengan mengenalkan bendanya, baru pengertiannya, dan kemudian barulah peserta didik dapat merumuskan pengertian itu dengan kata-kata sendiri.
- f. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid. Guru menjelaskan serta menunjukkan manfaat yang terkandung dalam bahan pelajaran yang diajarkannya kepada peserta didik

Dengan demikian ciri yang paling mendasar sebagai karakteristik guru yang dimaksud dengan kompetensi pendidikan agama islam adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang ada dasar ajaran islamnya.

D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Guru menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. Seorang guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik nya melalui proses pengajaran yang ada di sekolah.

Guru merupakan ujung tombak maju mundur nya dalam dunia pendidikan, secara langsung menggeluti dunia pendidikan secara praktis dilapangan. Terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sekaligus berinteraksi dengan kemajuan pembelajaran para siswa dalam menyampaikan

materi pelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut guru harus memiliki karakteristik professional dalam mengajar.

Tugas seorang guru mengandung pengertian suatu rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Agar dapat meningkatkan suatu pendidikan, salah satu yang paling utamanya ialah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan peranan pokok dalam proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensi tersebut, guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat bagi siswa untuk terus melakukan kegiatan belajar. Terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengajar merupakan suatu tugas yang kompleks dan maha sulit, terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang selalu memfokuskan pada pemahaman tentang semua yang menyangkut ajaran atau aqidah-aqidah yang ada di Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan yang matang.

Pemahaman peserta didik, perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan evaluasi

pengajaran, serta pengembangan potensi merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang harus di kuasai dan dimiliki oleh seorang guru.

Mengelola pelajaran merupakan suatu bagian dari kompetensi pedagogik guru itu sendiri. Dengan demikian guru beranjak dari kompetensi pedagogik inilah akan mengetahui yang seharusnya dijalankan, baik dalam segi pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah di tempuhnya.

Karena itu lah, masalah kompetensi guru merupakan *urgen* yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik. Kompetensi pedagogik guru sangat penting diterapkan dalam rangka penyelenggaraan unsur-unsur pendukung kompetensi pendidikan diatantaranya adalah kompetensi pedagogik sebagai alat penerimaan guru, kompetensi pedagogik penting dalam dalam pembinaan guru, dalam penyusunan kurikulum, serta dalam hubungan kegiatan hasil belajar. Oleh karena itu hendaknya setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam mutlak menguasai kompetensi pedagogik, disamping itu kompetensi pedagogik guru bukanlah suatu persoalan yang bisa berdiri sendiri tetapi dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor, baik secara internal maupun secara eksternal.¹⁸

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal (seperti intelegensi), dan faktor eksternal (seperti keluarga, guru, dan kondisi tempat belajar), serta faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode. Dari faktor tersebut sekolah

¹⁸ Irvina Zulvah, '*Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA*', vol. 5 (2013), hal. 289

ialah tempat dimana berlangsung nya proses belajar mengajar

Tujuan dari meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan bentuk dari suatu unjuk kerja professional guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dirinya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ialah agar dapat memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara baik, lancar dan produktif, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dapat menjalin suatu hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, dapat menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan seorang guru dan pegawai lain yang ada di sekolah, bekerja dengan tim manajemen, serta mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang ada.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang oleh Ratna Septia Kurniawati pada tahun 2016, menyimpulkan bahwa : semua guru PAI di MAN 5 Jombang sudah memenuhi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan bakat peserta didik sudah dilakukan dengan sangat baik. Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru

PAI dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti yang relevan memfokuskan meneliti guru yang sudah bersertifikasi.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 1 Seunagan oleh Aja Miranda pada tahun 2018, menyimpulkan bahwa : dalam meningkatkan minat belajar sangat diperlukan adanya kesadaran dari peserta didik serta memiliki guru yang benar-benar berkompetensi dan juga mampu menerapkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar. Dalam penelitian tersebut peneliti yang relevan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan memfokuskan pada meningkatnya minat belajar siswa.
3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung oleh M. Syukron Tamami pada tahun 2016, yang menyimpulkan bahwa : Guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana prasarana yang kurang memadai dan peserta didik yang kurang disiplin. Dalam penelitian tersebut peneliti yang relevan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa PAI kelas V di SDN Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung.
4. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri Sedesa Siremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang oleh Siti Zulaikha pada tahun 2016, yang menyimpulkan bahwa : kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sedesa Siremeng sudah baik. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti KKG, seminar, workshop dan diklat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.

5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon oleh Ahmad Syahri pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa : terdapat pengaruh yang tinggi dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babakan Cirebon. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analisis.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu yang perlu dipahami dan diteliti lebih dalam mengenai kepentingan dan pencapaiannya dalam pendidikan di sekolah. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP N 7 Bandar Lampung. Yang membedakan skripsi ini dengan penelitian terdahulu ialah penulis juga memfokuskan terhadap kualitas pembelajaran yang di tingkatkan dari kompetensi guru PAI di SMP N 7 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Madrasah. *Jurnal el-Qudwah*, Vol.1 2011.
- Anwar Chairul, (2017) *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: SUKA-Press).
- , (2019) *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press).
- , (2019) *Multikulturalisme, Globalisme dan Tantangan Pendidikan abad 21*, (Yogyakarta: DIVA-Press).
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014). *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*,. (Surakarta: Tim Ziyad Qur'an) .
- Kunandar, (2011) *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Mudlofur Ali, (2012) *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pres).
- Mulyasa E., (2017) *Standar Kompetensi dan Spesifikasi Guru*, (Bandung: Raja Rosdakarya).
- Musfah Jejen, (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media).
- , (2015) *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Pujiyanto, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru*, Volume 9.

Sagala Syaiful, (2009) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Subagyo Joko, (2015) *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta).

Sudarman Momon, (2013) *Profesi Guru dipuji, Dekritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

_____, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta).

Suryana, Kompetensi Pedagogik Guru, <http://izone.blogspot.com>. 12 Desember 2020.

UU SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika).

Winaryatl Eny, (2014) *Evalusi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

